

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu merancang perangkat pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS, maka metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Kegiatan penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengembangkan produk pendidikan dalam rangka mengatasi masalah/meningkatkan proses dan hasil pendidikan.

Pendekatan penelitian ini merujuk pada teori Brog dan Gall dalam bukunya "*Applying educational research : a practical guide for teachers*" yang mendefinisikan sebagai "*a process used to develop an validate education products*". Menurut Brog dan Gall (1979, hlm.626) bahwa metode *research dan development* mempunyai sepuluh langkah sebagai berikut : 1. *Research and informing collecting* (pengkajian dan pengumpulan informasi) 2. *Planning* (perencanaan) 3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan pendahuluan bentuk produk), 4. *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan), 5. *Main product revision* (penyempurnaan produk berdasakan data uji coba pendahuluan) 6. *Main field testing* (uji coba utama lapangan), 7. *Operational product revision* (perbaikan produk berdasarkan data uji coba utama), 8. *Operational field testing* (uji coba lapangan secara riil) 9. *Final product* (penyempurnaan produk akhir) dan 10. *Dissemination and distribution*(diseminasi dan implementasi).

Menurut Sukmadinata (2011, hlm.167) secara garis besar ada tiga langkah penelitian dan pengembangan. Pertama, studi pendahuluan, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji teori dan mengamati (observasi) produk atau kegiatan yang telah ada. Kedua, melakukan pengembangan produk atau program kegiatan baru, fungsi utama pengembangan adalah menguji coba produk dan memperbaiki bagian-bagian yang masih mnegandung kelemahan. Ketiga, pengujian atau memvalidas suatu produk atau program kegiatan baru. Kegiatan dilakukan melalui beberapa kali uji coba, dengan sampel terbatas dan sampel yang lebih luas, fungsi utama pengujian adalah menilai efektifitas produk secara internal ataupun eksternal. Pengujian produk dilakukan melalui pengujian ahli (expert judgement). Sedangkan menurut Puslitjaknov Balitbang Depduknas (2008,

hlm8)komponen utama yaitu (1) pengembangan, (2) prosedur pengembangan (3) uji coba produk.

Untuk kebutuhan penelitian ini, peneliti perlu memodifikasi langkah-langkah dari proses tersebut, mengingat tujuan penelitian ini akan membuat perangkat pembelajaran IPS mengenai Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS, maka peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan yang di modifikasi atau di sederhanakan. Seperti yang dikemukakan Sukmadinata (2011, hlm.187) bahwa untuk peneliti dari program S1 atau penyusunan skripsi, kegiatan penelitian dapat dihentikan sampai draf final, tanpa pengujian akhir. Peneliti melakukan tiga fase dalam penelitian ini, yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan draf pengembangan Kampung Seni Jelekong, (3) uji ahli atau *expert judgement* dan perbaikan draf pengembangan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ini, dilakukan di kawasan Desa Wisata yaitu Kampung Seni Jelekong yang berada di Kampung Giri Harja, Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Sedangkan jarak dari Ibu Kota ke Kelurahan Jelekong sekitar 18km. Wilayah kelurahan Jelekong secara geografis terletak pada ketinggian 680m diatas permukaan laut. Morfologi Kelurahan Jelekong terdiri dari wilayah datar/landai, kaki bukit dan pegunungan, beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 1300mm sampai 3000mm pertahun, suhu udara berkisar 19-27°C (Bappeda Kab. Bandung Tahun 2015). Batas wilayah Kelurahan Jelekong secara administratif yaitu:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan sungai Citarum, Desa Tegal Luar dan Desa Buah Batu Kecamatan Bojong Soang
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Warga Mekar Kecamatan Baleendah.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Patrohsari dan Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada juru bicara dari padepokan seni Jelekong. Selain itu penulis memperoleh informasi dari Iman yang merupakan pendiri komunitas GURAT (*Jelekong Art Community*) untuk menghimpun

pengrajin seni lukis dalam memamerkan lukisannya. Mereka merupakan penduduk asli Kampung Giri Harja Jelekong.

3.3 Langkah-langkah Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPS

Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian penyusunan perangkat pembelajaran IPS untuk kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kampung seni jelekong sebagai sumber belajar IPS.

3.3.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan draf perangkat pembelajaran di Kampung Seni Jelekong. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini adalah :

- a. Studi literatur, yaitu mengkaji sumber-sumber dan dokumen yang berkaitan dengan teori-teori pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS, hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penyusunan perangkat pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan melakukan kajian terhadap kurikulum IPS pada satuan pendidikan menengah pertama. Analisa yang dilakukan adalah berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) IPS dari kelas VIII.
- b. Studi Lapangan, yaitu survei awal ke kawasan Kampung Jelekong di kabupaten Bandung. Survei awal dilakukan untuk melihat dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan konsep kegiatan warga kampung seni Jelekong dan ciri khas dari kampung seni jelekong. Hasil survei juga akan digunakan sebagai masukan dalam merancang perangkat pembelajaran pemanfaatan Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS. Pada saat observasi peneliti melakukan dokumentasi di kawasan Kampung Seni Jelekong, wawancara pihak pengelola kampung seni Jelekong, sehingga dengan informasi yang didapat di lapangan, akan menemukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan mengenai kampung seni Jelekong yang akan di jadikan masukan dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

3.1.1 Perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

Setelah melakukan studi lapangan berkaitan dengan kondisi dan ciri khas dari Kampung Seni Jelekong, langkah selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran yang memanfaatkan Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

Perancangan ini merupakan hasil dari studi pendahuluan, berdasarkan kajian dari berbagai literatur, kajian kurikulum (SKKD) IPS untuk satuan pendidikan menengah pertama (SMP) dan pengamatan mengenai potensi keberadaan kampung seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

Hal penting dalam perencanaan ini adalah menentukan potensi Kampung Seni Jelekong dan kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) IPS untuk satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yang selanjutnya menghasilkan produk pembelajaran berupa modul dimana Kampung Seni Jelekong dijadikan sumber belajar untuk memvisualisasikan materi-materi IPS di SMP.

3.3.2 Pembuatan draf pengembangan perangkat pembelajaran Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS

Pembuatan pengembangan perangkat pembelajaran Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS diimplementasikan menjadi satu produk yaitu modul suplemen pembelajaran IPS, produk pembelajaran tersebut sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan arahan dan hasil pemikiran dari hasil penilaian pakar (*expert judgement*).

3.3.3 Validasi draf pengembangan perangkat pembelajaran di Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

Validasi merupakan kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yaitu draf perangkat pembelajaran Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS, secara rasional akan lebih efektif dan lebih efisien atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi disini lebih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta hasil uji lapangan. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 12) juga menjelaskan mengenai validasi desain pada kegiatan pengembangan desain kurikulum ini harus dilakukan oleh pakar atau tenaga ahli yang

sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

Menurut pusat penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan Balitbang Deodiknas (2008, hlm. 12) juga menjelaskan tentang validasi bahwa “Uji Ahli atau validasi dilakukan dengan responden para ahli perancangan atau produk. Kegiatan ini diajukan untuk perbaikan, proses validasi ini disebut dengan *Expert Judgement* atau teknik Delphi.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS ini menggunakan *expert judgment* atau pertimbangan ahli yang dilakukan menggunakan teknik delphi menurut tim puslitjaknov Balitbang Depdiknas adalah suatu cara untuk mendapatkan konsensus di antara para pakar melalui pendekatan intuitif, adapun langkah-langkah penerapan teknik Delphi dalam uji ahli pada penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. *Problem identification and specification*, peneliti mengidentifikasi potensi yang terdapat pada Kampung Seni Jelekong yang dapat menjadi Kampung Jelekong ditetapkan menjadi satu dari sepuluh desa yang ada di Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini perlunya pengembangan lingkungan sebagai sumber belajar IPS.
- b. *Personal identification and selection*. Berdasarkan potensi yang telah teridentifikasi, peneliti menentukan dan memilih orang-orang ahli, menaruh perhatian, dan tertarik bidang tersebut, yang memungkinkan ketercapaian tujuan. Peneliti menentukan Kampung Seni Jelekong sebagai tempat penelitian untuk penyusunan sumber belajar IPS.
- c. *Questionnaire design*. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrumen untuk memvalidasinya. Instrumen untuk menguji perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti disusun untuk menilai kelayakan perangkat pembelajaran tersebut digunakan di lapangan.
- d. *Sending questionnaire and analysis responded for first round*. Peneliti mengirimkan kuisioner pada putaran pertama kepada ahli (*expert*) selanjutnya merevisi hasil penilaian validasi ahli (*expert judgement*)
- e. *Development of subsequent questionnaires*. Hasil revisi pada putaran pertama dikembangkan dan diperbaiki, dilanjutkan pada

putaran kedua, dan didapatkan perangkat pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan dilapangan.

- f. *Organization of group meetings*. Peneliti mengundang pendidik IPS untuk melakukan diskusi, untuk mengekspos perangkat yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti melakuakn *focus group discussions* dengan sesama praktisi/pendidik IPS dengan tujuan mendapatkan masukan.
- g. *Perpare final reposrt*. Peneliti perlu membuat laporan tentang persiapan, proses dan hasil yang dicapai dengan teknik Delphi. Hasil teknik Delphi dalam penelitian ini tidak diuji coba dilapangan, karena dalam penelitian ini bertujuan hanya sampai mendapatkan perangkat pembelajaran yang layak untuk dilaksanakan di lapangan, dalam penelitian ini tidak mengukur efektifitas perangkat pembelajaran IPS untuk materi tertentu atau pengaruhnya terhadap peningkatan materi.

Draf perangkat pembelajaran IPS yang memanfaatkan Kampung Seni Jelekong sebagai salah satu sumber belajar IPS yang telah dirancang dan dikerjakan oleh peneliti dikonsultasikan kepada pakar dibidang masing-masing. Setiap unsur yang memvalidasi diminta untuk menilai draf tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Validasi desain dapat dilakukan dalam tanya jawab secara langsung dan secara tidak langsung melalui pendapat tertulis, (angket/pedoman wawancara/kuisisioner) dari masing-masing unsur yang dimintai pendapatnya, atas saran dan pendapat para ahli itu peneliti merevisi draf perangkat pembelajaran. Lalu dikonsultasikan kembali sampai draf ini dianggap layak untuk diimplementasikan dilapangan. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan produk desain yang lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Seni Jelekong Kabupaten Bandung. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sesuai dengan pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan potensi Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

Jenis data yang dibutuhkan dalam membuat perangkat pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Kampung Seni Jelekong

sebagai salah satu sumber belajar IPS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahap I, dalam studi pendahuluan, peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan potensi Kampung Seni Jelekong, pelestarian nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakatnya, pola sosial masyarakat gotong royong/kerja sama, pola ekonomi masyarakat (produksi, distribusi dan konsumsi) dan peninggalan islam pada masyarakat Jelekong berupa wayang golek. Lalu mengkaji relevansinya dengan kurikulum IPS pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Selain itu, dikaji pula data hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Pada tahap II, dalam perencanaan dan penyusunan desain pemanfaatan kampung seni jelekong sebagai sumber belajar IPS, data yang dibutuhkan pada tahap ini, antara lain adalah :
 - a. Data identifikasi potensi Kampung Seni Jelekong yaitu nilai-nilai sosial budaya dan kesenian yang terdapat di kampung tersebut.
 - b. Data analisis relevansi antara potensi Kampung Seni Jelekong dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).
 - c. Data tentang pengemasan perangkat pembelajaran di Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS, dengan produk yang dihasilkan berupa modul suplemen pembelajaran IPS.
3. Pada tahap III, adalah uji coba ahli (*expert judgement*) terhadap penyusunan perangkat pembelajaran di Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan berupa modul suplemen pembelajaran IPS untuk peserta didik kelas VII sekolah menengah pertama (SMP).

Data penelitian ini dikumpulkan atau diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Adapun teknik pengumpulan data atau informasi untuk keperluan pembahasan penyusunan perangkat pembelajaran di Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS, adalah melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Rahmi Niswanti, 2019

PEMANFAATAN KAMPUNG SENI JELEKONG SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sukmadinata (2011, hlm.221) studi dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun dokumen elektronik” dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih dan dikaji sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Dalam penelitian ini studi dokumenatsi dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan : (a) dokumen kegiatan yang dilakukan di kampung seni Jelekong, (b) dokumen kesenian-kesenian yang terdapat di Kampung Seni Jelekong, (c) dokumen kurikulum IPS berupa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD).

Analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam menyusun perangkat pembelajaran dalam memanfaatkan kampung seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

2. Wawancara

Berdasarkan pendapat Sukmadinata (2011, hlm.217) wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik data utama. Wawancara merupakan percakapan melalui proses tanya jawab secara lisan dan tatap muka yang diarahkan pada fokus masalah dalam penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2006,hlm.186) maksud mengadakan wawancara antara lain :

Mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka wawancara disini dimaksudkan untuk menggali data atau informasi yang bersifat klasifikasi, pandangan atau pendapat untuk mengungkap makna yang terkandung dari masalah yang diteliti dan bertujuan juga untuk membuat suatu kontruksi “sekarang dan disini”menegnai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan dan lain sebagainya. Interview atau wawancara ini dilakukan oleh peneliti sendiri,

wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang potensi Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

Peneliti melakukan wawancara secara bebas dan tidak terlalu formal serta tidak terikat pada ruang dan waktu dan tidak terstruktur artinya dari segi pertanyaannya tidak terstruktur secara kaku akan tetapi difokuskan kepada permasalahan penelitian khususnya tentang potensi Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

3. Kuesioner

Menurut Sukmadinta (2011, hlm.219) kuesioner atau angket merupakan “suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”. Tujuan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diketahui seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk tertulis. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Pengisian kuesioner dilakukan responden langsung di depan peneliti, hal ini dilakukan agar pertanyaan yang kurang dimengerti responden bisa dijelaskan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pengisian kuesioner dilakukan bersamaan dengan wawancara dengan tujuan saling melengkapi agar memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

Kuesioner yang dibuat peneliti adalah berupa lembar validasi untuk penilaian ahli (*expert judgement*). Kuesioner berisi tentang penilaian terhadap perangkat pembelajaran IPS yang akan memanfaatkan Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS. Para pakar harus menilai kelayakan terhadap perangkat pembelajaran berupa modul suplemen pembelajaran IPS untuk peserta didik kelas VII. Hasil penilaian dari pakar merupakan penentu dapat atau tidaknya perangkat pembelajaran tersebut diimplementasikan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

4. Observasi

Menurut Sukmadinata (2011, hlm.220) observasi atau pengamatan merupakan “suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Sebelum mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terutama ketika pada tahapan studi pendahuluan terhadap pembelajaran yang

berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS. Observasi sangat berguna pula bagi peneliti untuk menyesuaikan dengan situasi lapangan tempat penelitian, memprediksi orang-orang yang akan diminta informasi dan mempersiapkan kiat-kiat untuk mempermudah mendapatkan data/informasi yang diperlukan.

Kegiatan observasi langsung dilakukan peneliti sesuai dengan kebutuhan data yang akan dikumpulkan untuk menyusun perangkat pembelajaran IPS dengan memanfaatkan kampung seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS. Kegiatan observasi dalam kegiatan ini berkenaan dengan kegiatan kesenian yang dilakukan di Kampung Seni Jelekong, potensi budaya yang ada untuk pembelajaran IPS, dan hambatan yang mungkin ada.

3.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

3.5.1 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengurutan dan pengorganisasian data. Pengurutan dan pengorganisasian data dalam penelitian ini dilakukan untuk pengelompokan dan identifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dengan memanfaatkan Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, data yang diperoleh dan akan diolah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Pertama, identifikasi potensi seni dan budaya yang ada di Kampung Seni Jelekong. Kedua, identifikasi potensi Kampung Seni Jelekong dikaitkan atau direlevansikan dengan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs.. Ketiga, memvalidasi bahan ajar/modul Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

3.5.2 Pengelolaan Data

Adapun langkah-langkah pengelolaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data berupa potensi kesenian dan budaya Kampung Seni Jelekong yang selama ini dilakukan oleh pengelola, langsung dibuat catatan-catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan kemudian disusun laporan lapangan secara lebih rinci dan lengkap. Setelah seluruh data terkumpul dilakukan reduksi data dengan merangkum laporan (data) lapangan, sehingga lebih mudah diidentifikasi, memusatkan perhatian dari data mentah yang diperoleh, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusun secara sistematis berdasar kategori dan kalsifikasi tertentu. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil penelitian.

b. Kategorisasi

Pada tahap kategorisasi ini, peneliti memilah-milah data dari lapangan dan dikelompokkan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan untuk kemudian diberi label/tanda sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran IPS untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Kategorisasi dalam penelitian ini dengan mengkalsifikasi data yang telah dikumpulkan dan dirangkum kedalam fokus permasalahan yang sama dan sangat berhubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS.

c. Display Data

Display data merupakan kegiatan menyusun informasi yang telah dirangkum dan diklasifikasikan. Display atau penyajian data yang dihasilkan dari angket atau kuesioner digunakan untuk melihat secara lebih jelas data tentang penyusunan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS. Berdasarkan hasil reduksi data dilakukan penyajian data atau display data dalam bentuk tabel tentang potensi Kampung Seni Jelekong dan relevansinya dengan kurikulum IPS dalam hal ini yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sehingga hubungan antara data satu

dengan data yang lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas satu dengan lainnya sebagai suatu kesatuan/kebulatan yang utuh.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkan, baik data tentang potensi yang ada di Kampung Seni Jelekong, kegiatan yang telah dilakukan masyarakat Kampung Seni Jelekong, maupun data yang mendukung untuk merancang perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan Kampung Seni Jelekong sebagai sumber belajar IPS. Akhirnya penelitian diharapkan diperolehnya suplemen bahan ajar/modul yang mengangkat Kampung Seni Jelekong sebagai sumber Pembelajaran IPS di jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh pakar (*expert*). Hasil penilaian pakar (*expert judgement*) merupakan penentu kelayakan perangkat pembelajaran IPS yang dihasilkan tersebut untuk diimplementasikan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP)